

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan penduduk terbanyak ke-4 di dunia yang sebagian besar adalah keluarga miskin. Khususnya di perkotaan Jawa Barat, penduduk miskin mencapai angka 2,5 ribu jiwa. Ini menyebabkan tidak sedikit dari orang tua yang menelantarkan anaknya. Hal ini merupakan suatu masalah sosial yang harus segera ditanggulangi oleh pemerintah. Tugas orang tua adalah untuk mendidik, memelihara, dan melindungi anak dengan baik agar dapat menjadi penerus bangsa yang memiliki kepribadian sosial sesuai dengan yang diharapkan. Namun tidak semua orang tua mampu untuk melakukan hal tersebut, maka dari itu dibutuhkan lembaga sosial sebagai alternatif untuk pengasuhan anak, salah satunya adalah Panti Sosial Asuhan Anak Sartika guna mendidik dan memelihara anak dengan pengasuhan berpola keluarga agar dapat mencapai kesejahteraan yang layak serta membentuk karakter yang bertanggung jawab, mandiri, bermartabat, dan berguna bagi masyarakat sekitar.

Lembaga sosial yang bergerak dalam bidang pengasuhan anak adalah Panti Sosial Asuhan Anak atau dapat juga di sebut Panti Asuhan. Menurut Depsos RI (2004:4) Panti Sosial Asuhan Anak adalah lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti orang tua/wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial kepada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi pengembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif dalam bidang pembangunan nasional.

Secara psikologis, keluarga memiliki fungsi yang mendasar yaitu memberikan rasa memiliki, rasa aman, kasih sayang, dan mengembangkan hubungan yang baik di antara anggotannya. Maka dari itu diperlukan perancangan untuk menciptakan suasana yang hangat

dan harmonis agar anak dapat merasakan bahwa mereka memiliki keluarga dan tidak ditelantarkan.

Panti Sosial Asuhan Anak Sartika adalah salah satu lembaga yang bergerak dalam hal kesejahteraan sosial bagi anak. Dalam panti asuhan ini anak-anak diberikan pendidikan dan mediasi dalam mencari dan menentukan arah hidup yang tepat bagi masa depan dengan pengasuhan berpola keluarga.

Panti asuhan merupakan tempat untuk memfasilitasi kebutuhan anak baik secara fisik maupun psikis. Dari hasil survey lapangan yang dilakukan penulis, masih banyak panti asuhan yang belum mengoptimalkan tumbuh kembang anak didalamnya dari segi fasilitas. Fasilitas ruang yang tidak sesuai dengan kebutuhan aktivitas anak, termasuk di dalamnya fasilitas ruang yang dapat menunjang kreativitas dan bakat anak. Furniture yang tidak ergonomis dan tidak sesuai dengan antropometri anak. Penerapan pencahayaan yang tidak sesuai dengan fungsi ruang. Suasana yang *homey* dalam panti dengan kesan kekeluargaan yang hangat, harmonis, dan religius guna menyesuaikan dengan visi dan misi dari Panti Asuhan Sartika.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari fenomena, isu, dan hasil survey lapangan pada beberapa panti asuhan di Bandung, memiliki beberapa permasalahan yaitu sebagai berikut:

- Panti asuhan anak sarika belum menyediakan ruangan pendukung seperti ruang keterampilan untuk anak
- Fasilitas panti asuhan anak sartika tidak sesuai dengan ergonomi dan antropometri penghuni
- Pencahayaan dan penghawaan tidak sesuai dengan fungsi maupun aktivitas penghuni
- Panti asuhan anak sartika belum menerapkan suasana ruang yang *homey*.

1.3 Rumusan Masalah

- Bagaimana merancang interior Panti Sosial Asuhan Anak Sartika yang sesuai dengan kebutuhan aktivitas anak?
- Bagaimana merancang interior Panti Sosial Asuhan Anak Sartika yang sesuai dengan ergonomi, antropometri, psikologi, dan usia anak?
- Bagaimana penerapan pencahayaan dan penghawaan yang baik sesuai dengan fungsi dan kebutuhan ruang?
- Bagaimana merancang interior Panti Sosial Asuhan Anak Sartika dengan suasana yang *homey* dengan kesan kekeluargaan?

1.4 Batasan Perancangan

Batasan perancangan pada proyek perancangan Interior Panti Asuhan Sartika adalah sebagai berikut:

- Lokasi perancangan berada di Kopo Bandung
- Perancangan Interior pada Panti Asuhan Sartika ini akan menggunakan tiga bangunan
 - Bangunan 1: $12\text{ m} \times 12\text{ m} = 144\text{ m}^2$ (2 lantai) = 288 m^2
 - Bangunan 2: $24\text{ m} \times 18\text{ m} = 432\text{ m}^2$ (4 lantai) = 1721 m^2
 - Bangunan 3: $24\text{ m} \times 5,6\text{ m} = 134,4\text{ m}^2$ (lantai 1)
 - Bangunan 3: $12\text{ m} \times 5,6\text{ m} = 67,2\text{ m}^2$ (lantai 2), Total = $201,6\text{ m}^2$
- Total luas bangunan : $2210,6\text{ m}^2$
- Pengguna pada Panti Asuhan Sartika adalah: anak perempuan dengan usia 6-18 tahun; pengasuh; pegawai; kepala panti asuhan; dan pengunjung.
- Perancangan Interior pada Panti Asuhan Sartika ini akan difokuskan pada bagian asrama, yaitu ruang tidur anak, ruang tidur pengasuh, ruang berkumpul, ruang baca, ruang belajar, ruang-ruang keterampilan, dan mushola.

1.5 Tujuan dan Sasaran

Tujuan dari proyek Perancangan Panti Asuhan Sartika ini adalah untuk merancang interior Panti Asuhan Sartika dengan memenuhi kebutuhan anak dari segi tempat berlindung dan tumbuh kembang karakter anak. Adapun sasarannya sebagai berikut:

- Memenuhi fasilitas yang belum tersedia pada panti asuhan agar aktivitas yang dilakukan dapat berjalan dengan maksimal.
- Mendesain interior panti asuhan yang aman bagi anak dari segi material ergonomi dan antropometri.

1.6 Metode Perancangan

Dalam perancangan ini dibutuhkan informasi data yang jelas dan juga lengkap, oleh karena itu untuk mendapatkan data yang diperlukan tersebut dilakukan beberapa metode adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data primer
 - Observasi: Pengamatan yang dilakukan pada objek survey mulai dari kegiatan yang dilakukan, bangunan atau ruangan, penghuni, dan lain-lain.
 - Wawancara: Mengajukan beberapa pertanyaan terkait objek. Narasumber tersebut adalah pimpinan/ Kepala panti asuhan, anak asuh, dan pengasuh
 - Pengukuran: Dilakukan pengukuran pada bangunan seperti: luas bangunan, luas ruangan, tinggi bangunan, dan lain-lain.

2. Pengumpulan data sekunder

Berupa data-data yang di dapat dari buku ataupun dari internet berupa studi literatur dan standar-standar perancangan yang dapat digunakan sebagai acuan dalam mendesain objek yang akan dirancang. Berikut adalah beberapa buku, Tugas Akhir, Jurnal yang dipakai sebagai acuan dalam *re-design* panti asuhan.

- *Re-design* Interior Rumah Perlindungan Sosial Asuhan Anak di Bandung, Tugas Akhir milik Rizka Anisa Fauziah
- Standar Nasional Pengasuhan untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak

- *Human Dimention*

3. Analisa

- Analisa data fisik: luasan bangunan, sirkulasi, *site* bangunan, dan lain-lain
- Analisa data aktifitas: pengguna/penghuni, aktifitas

4. Konsep dan tema

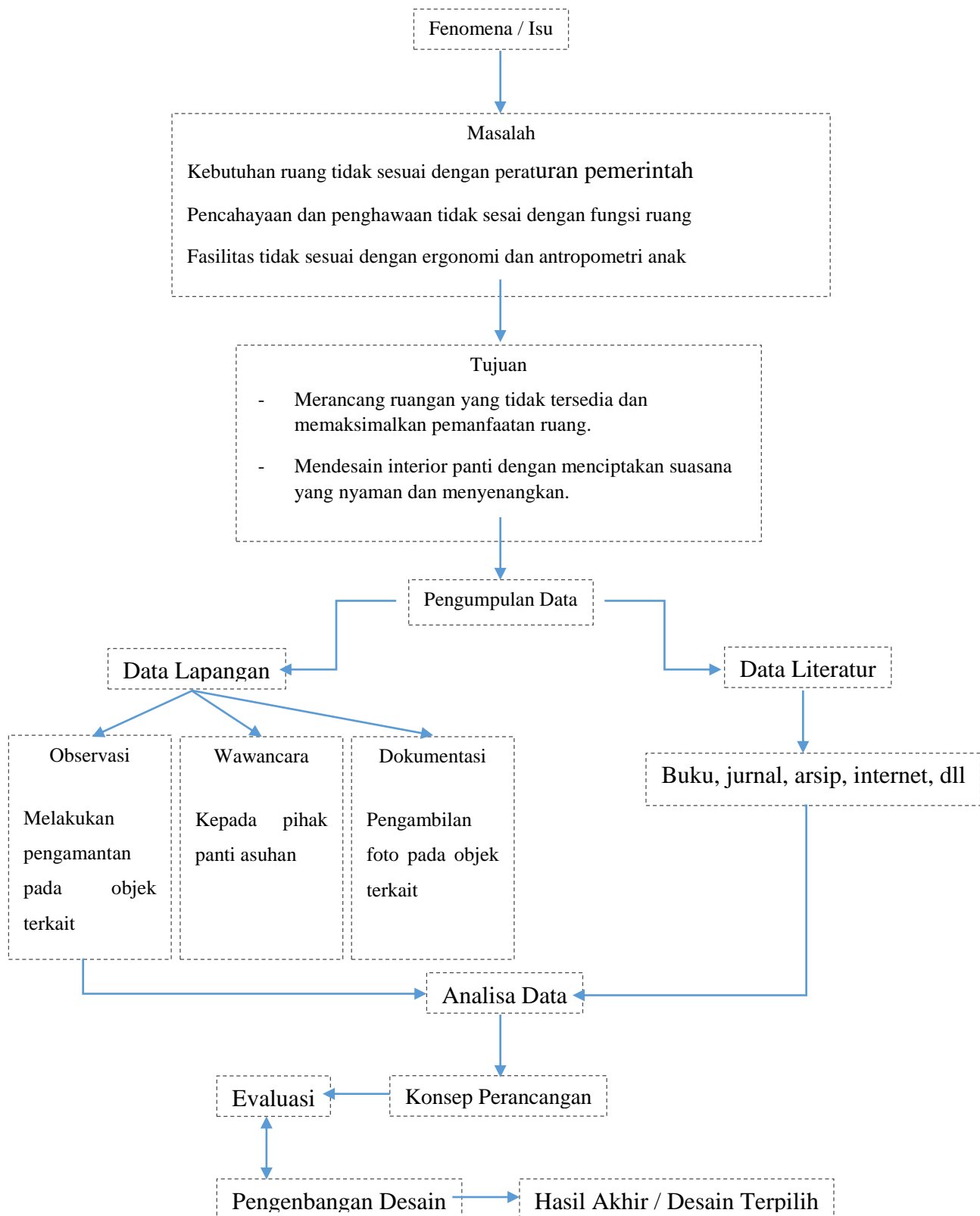
Tema merupakan hasil dari sebuah telaah terhadap isu/fenomena yang sedang populer yang berkaitan dengan objek perancangan. Hal-hal apa saja terkait objek yang dirancang tersebut yang bisa diangkat dengan tujuan tertentu agar tercipta suatu keunikan dalam perancangan.

Konsep merupakan hasil atau solusi dari permasalahan yang terjadi pada desain sebelumnya. Konsep meliputi sisi material, warna pencahayaan, penghawaan, furniture, dan lain-lain.

5. *Output*

Telah terpilih rancangan dari beberapa alternatif desain yang sebelumnya.

1.7 Kerangka Berpikir



1.8 Statika Penulisan

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang, kejadian atau fenomena ; mengapa masalah tersebut diambil sebagai topik tugas akhir atau skripsi yang mengarah pada permasalahan, identifikasi masalah, rumuasan masalah, ruang lingkup (batasan perancangan), tujuan dan sasaran perancangan, metode perancangan, kerangka berpikir, dan sistematika penulisan.

BAB II. KAJIAN LITERATURE DAN DATA PERANCANGAN

Bab ini terdiri kajian literatur yang menjelaskan dasar pemikiran dari teori-teori atau literatur yang relevan untuk digunakan sebagai pijakan untuk merancang. Data dan analisa proyek; deskripsi proyek, tinjauan lokasi, aktivitas dan program kebutuhan ruang, problem statement yang meliputi aspek pengguna, aspek lingkungan, aspek estetis dan aspek teknis. Pada bab dua juga berisi analisa konsep perancangan interior; konsep perancangan, organisasi ruang dan lay-out furniture, bentuk, material warna, pencahayaan, penghawaan, furniture, dan keamanan.

BAB III. KONSEP PERANCANGAN DESAIN INTERIOR

Bab ini terdiri dari tema umum, konsep-konsep perancangan yang merupakan turunan dari tema yang terdiri dari konsep ruang, konsep layout dan sirkulasi, konsep furniture, konsep material, konsep warna, pencahayaan dan penghawaan.

BAB IV. KONSEP PERANCANGAN VISUAL DENAH KHUSUS

Bab ini terdiri dari pemilihan denah khusus, konsep tata ruang, persyaratan teknis ruang; sistem penghawaan, sistem pencahayaan, sistem pengkondisian udara, dan sistem pengamanan. Pada bab empat juga berisi mengenai pemilihan elemen interior; penyelesaian lantai, penyelesaian dinding, penyelesaian ceiling, dan penyelesaian furniture.

BAB V. KESIMPULAN DAN SASARAN

Bab ini berisi kesimpulan dan saran tentang perancangan, hal-hal apa saja yang menjadi permasalahan-permasalahan bagaimana cara mengatasinya (Problem solving), tahapan perancangan dan hasil akhir perancangan.